

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA EFI-EFI
KECAMATAN TOBELO SELATAN KABUPATEN HALMAHERA UTARA
TAHUN 2016-2021**

Ongky Manery¹, Anderson G. Kumenaung², Steeva Y.L Tumangkeng³

^{1,2,3}*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,*

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : ongkymanery99@gmail.com

ABSTRAK

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik maupun non fisik di desa Efi-Efi khususnya selama mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi. Kenyataan ini banyak menimbulkan kecurigaan masyarakat tentang penyalahgunaan anggaran dana desa yang diberikan pemerintah dari tahun 2016-2021. Tujuan penelitian adalah 1) Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa Efi-Efi Kecamatan Tobelo Selatan; dan 2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa Efi-Efi kecamatan Tobelo Selatan kabupaten Halmahera Utara. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus dan dengan data sekunder sebagai sumber data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket. Metode analisis dalam penelitian ini adalah proses pengolaan data yang telah dikumpulkan dengan cara mengacu pada aturan atau metode penelitian yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan masyarakat kurang dilibatkan dalam proses perencanaan dengan alasan tidak terlalu dianggap penting dalam tahapan pra atau pasca musrembang; 2) Masyarakat ikut terlibat dalam mengambil keputusan program dengan alasan bahwa setiap keputusan harus disesuaikan dengan saran dan keinginan masyarakat; 3) Dalam pelaksanaan kegiatan program pembangunan masyarakat dilibatkan pada tahun-tahun terakhir ini bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana masyarakat hanya bersikap pasif dan sebagai penonton; 4) Keterlibatan masyarakat dalam evaluasi dan pemantauan sangat aktif dengan alasan bahwa masyarakat takut adanya penyelewengan atau ketidak sesuaian antara apa yang sudah direncanakan dari awal; dan 5) partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan pemanfaatan hasil pembangunan sangat baik.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat; Pembangunan Desa Efi-Efi; Pendidikan; Fasilitas Tersedia.

ABSTRACT

Lack of community participation in physical and non-physical development in Efi-Efi village, especially from planning to evaluation. This fact has raised many community suspicions about the misuse of the village fund budget provided by the government from 2016-2021. The aims of the study were 1) to determine community participation in village development in Efi-Efi village, South Tobelo District; and 2) to find out the factors that influence the level of community participation in village development in Efi-Efi Village, South Tobelo District, North Halmahera Regency. In this study using a qualitative approach with a type of case study approach and with secondary data as a source of data obtained from the results of distributing questionnaires. The method of analysis in this study is the process of processing the data that has been collected by referring to the rules or research methods used. The results of this study indicate that 1) community participation in community development planning is not involved in the planning process on the grounds that it is not considered too important in the pre- or post musrembang; 2) The community is involved in making program decisions on the grounds that each decision must be adjusted to the suggestions and wishes of the community; 3) In carrying out community development program activities, the community has been involved in recent years when compared to previous years where the community was only passive and as spectators; 4) Community involvement in Evaluation and Monitoring is very active on the grounds that the community is afraid of deviations or discrepancies between what was planned from the start; and 5) community participation in the maintenance and utilization of development results is very good.

Keywords : Community Participation; Village Development Efi-Efi Village; Education; Facilities Available.

1. PENDAHULUAN

Dalam menjawab tujuan pembangunan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, maka pemerintah melalui UU No 6 Tahun 2014 pasal 8 menekankan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana

desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Selanjutnya dijelaskan pada bagian ketiga bahwa dalam pembangunan desa harus mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial.

Berdasarkan uraian diatas semakin memperjelas bahwa keberhasilan pelaksanaan pembangunan desa bukan saja ditentukan oleh adanya peranan pemerintah saja melainkan juga tergantung dari peran serta atau partisipasi masyarakat. Sasaran pembangunan adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam arti masyarakat diharuskan berpartisipasi sepenuhnya dalam pembangunan. Dengan demikian masyarakat juga perlu diberi kesempatan untuk turut serta mengambil bagian dalam penyusunan suatu perencanaan usulan proyek pembangunan, terutama di dalam menentukan proyek-proyek yang lebih diprioritaskan dilaksanakan di desa agar supaya akan tercipta bahwa benar-benar pembangunan adalah dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Menurut Tjokromidjojo (2005) partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: 1) Kepemimpinan, 2) Komunikasi dan 3) Pendidikan. Pada hakikatnya kegiatan-kegiatan partisipasi masyarakat yang tumbuh dari bawah merupakan inisiatif dan kreasi yang lahir dari rasa kesadaran dan tanggung jawab masyarakat. Mutlak diperlukan sesuai dengan hakekat pembangunan desa yang pada prinsipnya dilakukan dengan bimbingan, pembinaan, bantuan dan pengawasan pemerintah sehingga apa yang diharapkan dapat terwujud dengan baik. Hal lain yang tak boleh dilupakan dalam melakukan segala hal usaha dan kegiatan kearah pencapaian tujuan tersebut dengan berhasil, ialah perlu adanya unsur pendorong yang menentukan serta pendobrak dalam menggerakkan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan di desa Efi-Efi Kecamatan Tobelo Selatan ditemukan bahwa adanya masyarakat yang tidak ikut serta atau tidak memberikan partisipasi dalam kegiatan pembangunan fisik maupun non fisik yang ada di desa efi-efi baik berupa partisipasi ide pemikiran maupun tenaga dan pemberian materi. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di desa efi-efi ini berdampak pada pembangunan, sehingga pembangunan fisik yang ada tidak terlaksana secara optimal. Pada prinsipnya pembangunan seharusnya membutuhkan partisipasi masyarakat desa Efi-Efi Kecamatan Tobelo Selatan sangat diharapkan agar dalam pembangunan tersebut lebih efisien dari segi pembiayaan dan efektif dari segi hasil. Oleh karena kurangnya partisipasi masyarakat desa Efi-Efi dalam pembangunan mengakibatkan pelaksanaan pembangunan fisik yang ada di desa Efi-Efi sering terhambat sehingga dalam pelaksanaannya belum terlaksana secara maksimal khususnya dalam pembangunan fisik.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu bagian proses dari pembangunan desa. Dalam hal ini, keterlibatan pemerintah desa sangat penting untuk mendorong dan membangkitkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan, sehingga masyarakat pun menjadi peduli terhadap pembangunan yang ada. Masyarakat akan berperan aktif dalam kegiatan pembangunan tersebut karena mereka merasa bertanggungjawab atas pembangunan yang akan dilaksanakan.

Agar tercapainya pelaksanaan program pembangunan tersebut, hal yang paling dibutuhkan adalah kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat agar pelaksanaan program pembangunan berjalan dengan baik. Selain partisipasi aktif dari masyarakat ternyata peran pemerintah juga diperlukan untuk mengarahkan, membimbing, mengawasi, dan memberikan anggaran sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap pembangunan pedesaan. Anggaran pembangunan pedesaan secara khusus dicantumkan ke dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dalam bentuk Alokasi Dana Desa (ADD).

Tujuan dari pemberian alokasi dana desa adalah sebagai bantuan dana untuk mendorong dalam membiayai program pemerintah desa. Namun kenyataannya, mengandalkan dana desa untuk percepatan pembangunan saja tidak cukup, dan harus ditunjang dengan partisipasi masyarakat desa dalam

melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat. Rincian dana untuk pembangunan fisik di Desa Efi-Efi Kecamatan Tobelo Selatan pada tahun 2016-2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Rincian Anggaran Pendapatan Belanja Desa Efi-Efi Tahun 2016-2021

Tahun	Belanja Penyelenggara Pemerintah Desa (Rp)	Belanja Pembangunan Desa (Rp)	Belanja Pembinaan Kemasyarakatan (Rp)	Belanja Pemberdayaan Kemasyarakatan (Rp)	Belanja Tak Terduga (Rp)
2016	236.649.000	412.094.200	4.000.000	69.758.400	-
2017	244.572.394	593.577.600	23.580.000	154.570.400	-
2018	276.123.550	451.737.200	18.380.000	101.755.800	-
2019	291.910.000	489.114.150	10.800.000	295.701.850	-
2020	307.154.000	390.590.700	12.300.000	166.661.300	-
2021	374.521.000	534.820.000	58.850.000	130.625.000	-
Jumlah	1.730.929.944	2.871.933.850	127.910.000	919.072.750	-

Sumber: APBDesa Tahun 2016-2020

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa total biaya yang dihabiskan untuk pembangunan fisik di Desa Efi-Efi dari tahun 2016-2021 lebih besar dari item pembelanjaan lainnya yaitu sebesar Rp. 2.871.933.850, selanjutnya untuk pembiayaan penyelenggara desa sebesar Rp. 1.730. 929.944, lalu dilanjutkan dengan belanja pemberdayaan masyarakat biaya Rp. 919.072.750. dan untuk item pembinaan kemasyarakatan sebesar Rp. 127.910.000. Pembangunan fisik di Desa Efi-Efi dapat berjalan setelah pemerintah memberikan bantuan dana untuk desa. Sarana prasarana yang dibangun berguna untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat pedesaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun tingkat keterlibatan masyarakat desa Efi-Efi dirasa tidak mengimbangi anggaran yang dirancang oleh pemerintah desa. Kenyataan ini merupakan imbas dari tingkat partisipasi masyarakat masih rendah dan berdampak pada pelaksanaan pembangunan belum terwujud dengan baik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembangunan Ekonomi dan Partisipasi

Menurut Badudu dan Zain (2001) pembangunan ekonomi terdiri dari dua kata yaitu pembangunan dan ekonomi. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, pembangunan adalah hasil pekerjaan membangun, sedangkan ekonomi adalah suatu ilmu yang berhubungan dengan pengolahan barang industri, pertanian dan perdagangan. Pengertian pembangunan ekonomi yang dimaksudkan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita riil penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Saerofi, 2005).

Dengan adanya proses pembangunan itu diharapkan adanya kenaikan pendapatan riil masyarakat berlangsung untuk jangka panjang. Pembangunan sektor-sektor ekonomi yang berlangsung pada setiap daerah di wilayah Indonesia harus disesuaikan dengan potensi dan prioritas yang dimiliki oleh masing-masing daerah sehingga keseluruhan. Menurut Tikson (2005) bahwa pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan.

Menurut Aprillia (2014) partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Selanjutnya Isbandi Rukminto Adi berpendapat bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah,

pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Menurut Sastroptero (1986) mengemukakan jenis-jenis partisipasi adalah sebagai berikut: Partisipasi dengan pikiran (*psycological participation*), Partisipasi dengan tenaga (*physical participation*), Partisipasi dengan pikiran dan tenaga (*active participation*), Partisipasi dengan keahlian (*with skill participation*), Partisipasi dengan barang (*material participation*), Partisipasi dengan uang (*money participation*) dan Partisipasi dengan jasa (*services participation*).

2.2 Masyarakat

Konsep masyarakat adalah segenap tingkah laku manusia yang dianggap sesuai. Tidak melanggar norma-norma umum dan adat istiadat serta berintegrasi langsung dengan tingkah laku masyarakat umum. Beberapa ahli juga memberikan definisi masyarakat Masyarakat adalah suatu kesatuan yang hidup karena proses masyarakat. Masyarakat berbentuk melalui hasil interaksi yang continue antar individu. Dalam kehidupan bermasyarakat selalu dijumpai saling pengaruh mempengaruhi antar kehidupan individu dengan kehidupan masyarakat (Soetomo, 2009). Menurut Soekanto (2006) masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antar kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia, masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial, dan masyarakat selalu berubah.

2.3 Konsep Pembangunan Desa

Selanjutnya hakekat pembangunan adalah proses perubahan yang terus menerus yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju ke arah yang ingin dicapai, selanjutnya untuk memberikan ini, (Siagian, 1994) memberikan definisi sebagai berikut: “Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Pembangunan desa adalah suatu proses dimana organisasi atau masyarakat mulai mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka kemudahan mereka merencanakan dan mengerjakan bersama-sama untuk memenuhi kebutuhan hidup (Ndraha, 1990).

2.4 Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Singsingon Barat Kecamatan Passi Timut Kabupaten Bolaang Mongondow dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di desa Singsingon Barat dalam pelaksanaan pembangunan fisik masih terbilang rendah, hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya antusias masyarakat untuk menghadiri rapatrapat dalam perencanaan pembangunan, masih rendahnya masyarakat dalam menyampaikan ide dan gagasan dalam pelaksanaan pembangunan (Pangemanan, 2017).

Tujuan dari peneliti ini untuk menganalisis proses perencanaan pembangunan di Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan dengan menggunakan metode penelitian perspektif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1).Pemerintah desa belum melakukan proses identifikasi kebutuhan dan prioritas di tingkat jaga, 2). Proses identifikasi belum memenuhi prinsip keterwakilan sebagai syarat terpenuhinya aspirasi secara kolektif, 3). Keterwakilan belum terpenuhi dalam tiap pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan desa, 4). Waktu pelaksanaan yang belum menyesuaikan dengan aktifitas rutin masyarakat, 5). Masyarakat belum memahami tentang kebutuhan perencanaan dan kompetensi berkomunikasi, 6). Belum dilakukan sosialisasi edukatif terkait perencanaan pembangunan oleh pihak berwenang, 7). Rendahnya partisipasi warga karena pembangunan belum berdampak positif terhadap warga 8). Kecamatan Tareran dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa belum memenuhi tahapan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 (Kuhua, Dilapanga dan Mantiric 2019).

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa di Kabupaten Bandung Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa yang sesuai dengan prosedur formal pelaksanaan perumusan perencanaan pembangunan yang ada di Kabupaten Bandung, Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa yang hanya berbentuk partisipasi kehadiran fisik saja serta partisipasi masyarakat dalam Perencanaan pembangunan desa yang hanya berbentuk partisipasi ide dan gagasan saja dengan mengabaikan partisipasi kehadiran fisik (Setiawan, Suwaryo dan Rahmatunnisa 2020).

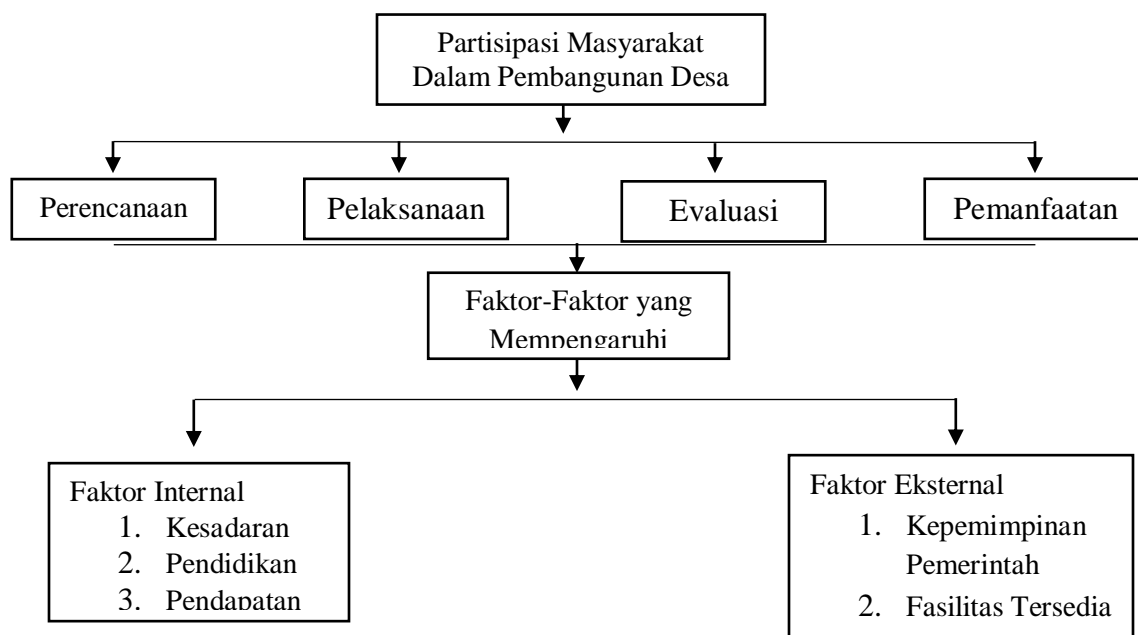
tujuan penelitian adalah untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat desa Sidorejo dalam pembangunan desa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian diperoleh partisipasi masyarakat di Desa Sidorejo relatif tinggi, namun perlu adanya kerjasama antara pemerintahan desa dengan masyarakat, karena terbatasnya pemberian ruang dan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunandari perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan hingga pengawasan setelah proses pembangunan dilakukan masih sangat terbatas. Karena mayoritas masyarakat hanya menerima komando dari pemerintah desa (Marlita dan Widodo, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan hambatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di desa Teluk Panjang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat faktor penghambat partisipasi masyarakat secara internal yaitu berkaitan dengan pengetahuan dan pendidikan yang rendah serta faktor pekerjaan yang menyita waktu sehingga masyarakat kurang terlibat dalam pembangunan. Sedangkan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan peran *stakeholder* dalam hal ini pemerintah desa yang terlalu dominan dalam perencanaan pembangunan desa masyarakat dan BPD terkesan pasif (Maros, Sunaryo dan Hidayat 2020).

2.5 Kerangka Berfikir

kerangka berfikir menggambarkan arah penelitian dan bertujuan untuk memudahkan penelitian berdasarkan teori yang ada dalam penelitian terdahulu

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Data Diolah Penulis

Skema berpikir ilmiah didasarkan pada konsep ilmiah bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa mempunyai proses untuk melaksanakan suatu pembangunan yang di antaranya Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, dan Pemanfaatan. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data primer. Data primer yang diperlukan ialah tanggapan pemerintah desa serta masyarakat perihal sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat desa Efi-Efi kecamatan tobelo selatan kabupaten halmahera utara dalam pembangunan desa selama ini.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1.Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan melihat dan mengamati secara langsung bagaimana pembangunan infrastruktur jalan desa efi-efi yang rusak di setiap dusun.

2.Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terstruktur terhadap responden untuk memberi sumber data primer yang terkait dengan penelitian ini, yaitu kepala desa, masyarakat desa, anggota bpd desa efi-efi terkait dengan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur desa efi-efi kecamatan tobelo selatan kabupaten halmahera utara.

3.Dokumentasi

Menjelaskan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen yang berbentuk tulisan dan gambar, dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan meminta data-data dari pihak desa efi-efi untuk mendukung penelitian ini.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006).

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebihmenekankan makna dari pada generalisasi. Yang dimaksud adalah proses pengelolaan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan cara mengacu pada aturan atau metode penelitian yang digunakan. Dalam hal ini metode atau teknik analisis data yang digunakan ialah model analisis interaktif. Proses analisis data model interaktif diawali dengan kegiatan mempelajari dan menelaah data dan dilanjutkan dengan reduksi data dengan jalan melakukan abstraksi. Reduksi data ini berlangsung dan dijalankan setelah data terkumpul. Data-data yang telah direduksi kemudian dibuat kategori dan selanjutnya dibuat penafsiran dan interpretasi data. Langkah terakhir analisis data kualitatif adalah membuat kesimpulan atau verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Berdasarkan hasil temuan di lapangan diperoleh data dana desa Efi-Efi Kecamatan Tobelo Selatan Kabupaten Halmahera Utara mengalami fluktuatif dan perbedaan dari tahun 2016-2017. Hal ini dapat dilihat pada tabel data dibawah ini:

Tabel 2 Rincian Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Efi-Efi Tahun 2016-2021

No	Jenis Belanja	Tahun Anggaran (Dalam Rp)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Dana Desa (DD)	485,852,600	771,728,000	571,873,000	795,616,000	569,552,000	724,295,000
2	Alokasi Dana Desa (ADD)	236,649,000	244,572,394	276,123,550	291,910,000	307,154,000	374,521,000
	Jumlah	722,501,600	1,016,300,394	847,996,550	1,087,526,000	876,706,000	1,098,816,000

Sumber: Administrasi Keuangan Desa 2016-2021

Dari data diatas, terdapat perbedaan jumlah dana desa (DD) dan alokasi dana desa (ADD) dari tahun 2016-2021, dimana antara rentang waktu tersebut terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun. Dari tahun 2016-2021 jumlah transferan dana tidak mengalami kenaikan secara berkala tetapi dalam setiap tahun mengalami turun dan niknya anggaran dan berisifat tidak pasti

Salah satu indikator kemajuan suatu desa atau wilayah adalah pembangunan fisik. Untuk itu, Pemerintah Desa Efi-Efi dengan segala daya upaya mendesain program pembangunan yang berkelanjutan dan disesuaikan dengan kemampuan anggaran yang diperleh melalui Anggaran Dana Desa (ADD) dari tahun 2016-2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Progres Pembangunan dari Tahun 2016-2020

No	Jenis Kegiatan	Tahun Realisasi	Keterangan
1	Pembangunan Gedung Puskesmas (Pustu)	2016	1 Unit
2	Pembangunan MCK		10 Unit
3	Pembangunan Jalan Setapak		200 Meter
4	Rehabilitasi Kantor Desa	2017	1 Unit
5	Pembangunan Drainase		500 Meter
6	Pembangunan Plat Deker		2 Unit
7	Pembangunan MCK		10 Uni
8	Pembangunan Saluran Air	2018	230 Meter
9	Pembangunan Jalan Setapak		1000 Meter
10	Pembangunan Plat Deker		1 Unit
11	Pembangunan MCK		10 Unit
12	Pembangunan Drainase	2019	100 Meter
13	Pembangunan Jalan Tani		1000 Meter
14	Pembangunan Spal		300 Meter
15	Pembangunan Jalan Tani	2020	1000 Meter
16	Pembangunan Spal	2021	300 Meter
17	Pembangunan Teras Pustu		1 Unit
18	Pembanguna Jalan Tani		1000 Meter

Sumber: Data Desa Tahun 2021

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa program pembangunan yang dianggarkan melalui Anggaran Dana Desa (ADD) untuk pembangunan dari tahun 2016-2017 didesain berjalan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan desa. Salah satu program yang menjadi prioritas adalah MCK yang dikerjakan selama 3 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2016-2018.

Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Efi-Efi

Berdasarkan data yang diperoleh dari desa menunjukkan bahwa terdapat keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa sangat baik sebagaimana dapat dibuktikan dengan menunjukkan bukti daftar hadir masyarakat Desa Efi-Efi, dan untuk mengetahui data masyarakat yang ikut terlibat ketika itu dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4 Daftar Hadir Masyarakat Dalam Pembangunan Desa

No	Nama	Unsur	Ketengan
1	Verly Tawera	Staf Desa	Hadir
2	Max Ninef	Sekdes	Hadir
3	Suyanti Laimu	Staf Desa	Hadir
4	Hard Denis Labi	BPD	Hadir
5	Apner Sambode	Kadus	Hadir
6	Daniel Hehega	Kaur Kauangan	Hadir
7	Tritje Niny	BBPD	Hadir
8	Frets	Kaur	Hadir
9	Stevy Punya	Pemuda	Hadir
10	Feni Hehega	Ketua RT 05	Hadir
11	Max Hadi	Warga	Hadir
12	Netty Hehega	Warga	Hadir
13	Sandi Wangelo	Warga	Hadir
14	Elya Tjodi	Pemuda	Hadir
15	Festus Hehega	Ketua RT 02	Hadir
16	Simson Punya	Ketua RT 04	Hadir
17	Jetty Y Kemmur	Kesehatan	Hadir
18	T. Hehega	Warga	Hadir
19	Fauzi A. Sarmin	Warga	Hadir
20	Melin Kitong	Warga	Hadir
21	Ansar Tuasikal	Babinsa (TNI)	Hadir
22	Aleksander Hehega	Warga	Hadir
23	Ebit Mangun	Warga	Hadir
24	Oktorince Hehega	Warga	Hadir
25	Derek Kantale	Warga	Hadir
26	Djenty S. Huragaol	Warga	Hadir
27	Sandro C.P Kumendory	Pemda (Kecamatan)	Hadir
28	A. Uboro	Warga	Hadir
29	Ikkal Kamasi	P3 MD	Hadir

Sumber: Daftar hadir Musrembang Desa Efi-Efi, Dokumentasi 2021

Dari tabel 4 di atas, dilihat dari tingkat kehadiran masyarakat pada bukti kehadiran, maka yang ikut hadir dalam perencanaan (musyawarah) terhadap partisipasi pembangunan desa di desa efi-efi hanya 29 orang. Fakta menunjukkan bahwa masyarakat tidak melaksanakan pada tahap pra dan pasca musrenbang dikarenakan masyarakat cenderung lebih memilih untuk langsung saja pada acara inti musyawarah yang diadakan di kantor desa efi-efi. Hal ini disebabkan karena masyarakat hanya cenderung menitikberatkan pada saat pelaksanaan saja sehingga tahapan pra dan pasca musrenbang cenderung tidak terlalu dianggap penting. Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan

pembangunan desa efi-efi seperti memberikan masukan/solusi terhadap masalah pelaksanaan yang timbul dalam pembangunan tergolong baik.

Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan Pembangunan Desa Di Desa Efi-Efi.

Dalam wawancara dengan bapak Kristomos Hehega selaku kepala desa Efi-Efi dalam hal keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, dikatakan bahwa: “ketika masyarakat ikut serta dalam musyawarah, seluruh peserta yang hadir diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat atau ide-ide terkait tentang apa yang mau di bangun di desa ini sesuai kebutuhan merrka, kemudian dari sekian banyak ide dan masukan yang telah mereka berikan nantinya kami harus mengambil keputusan sesuai dengan prioritas pembangunan di desa Efi-Efi ini. Jadi jelas bahwa kami juga melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan”.

Berdasarkan hasil observasi, ternyata masyarakat turut serta dalam pengambilan keputusan, sebagaimana masyarakat telah memberikan masukan dan saran-saran ketika bermusyawarah, kemudian masyarakat juga terlibat dalam pengambilan keputusan, hal tersebut dibuktikan dengan kesepakatan antara masyarakat dengan aparatur desa, bukan kesepakatan dari aparatur desa kemasyarakat, artinya bahwa keputusan muncul dari bawah (masyarakat) atas dasar sumbangan pemikiran dan masukan-masukan yang telah diungkapkan oleh masyarakat.

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan Desa Di Desa Efi-Efi

Untuk menggerakkan warga dalam berpartisipasi dalam pembangunan sangatlah mudah, kesadaran berpartisipasi ini di dorong adanya kesadaran akan pentingnya bekerja sama dalam menyongsong pembangunan. Yang mana dengan adanya gotong-royong dalam menjalankan program pembangunan di desa Efi-Efi, lambat laun manfaatnya akan dirasakan oleh warga juga.

Dalam hal ini maka dibutuhkan motivasi dan dorongan dari pemerintahan desa juga agar tidak terjadinya suatu kelemahan dalam berpartisipasi masyarakat. Pemerintahan desa seharusnya selalu mengontrol untuk memberikan sosialisasi dan dorongan terhadap kegiatan apa yang sedang dikerjakan dan mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dikerjakan. Pemahaman dari pemerintahan desa tentu akan menjadi motivasi tersendiri bagi warga masyarakat.

Hal ini diungkapkan oleh seorang tokoh adat Desa Efi-Efi yaitu Bapak Timotius Hehega, bahwa “Kami ini menginginkan jalan-jalan di lorong-lorong dan jalan tanu dibuat dan diperbaiki seperti sekarang ini, Ya... walaupun masih batu kan sudah enak dan tidak becek lagi. Selanjutnya beliau mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat sangat penting dan hal yang sangat membanggakan ialah pembangunan-pembangunan yang sudah terlaksana dari tahun 2016-2021 karena pada tahun-tahun sebelumnya jalan-jalan masih parah (berlubang), jadi syukurlah.... karna sudah bagus walaupun masih terdapat sedikit kekurangannya. (Informan Utama).

Partisipasi Masyarakat Dalam Pemeliharaan dan Pemanfaatan Hasil Pembangunan Desa di Desa Efi-Efi

Pemanfaatan hasil pembangunan merupakan wujud penerimaan masyarakat terhadap hasil pembangunan dengan asumsi apabila masyarakat bersedia untuk memanfaatkan suatu hasil pembagunan berarti masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung juga menerima hasil pembangunan tersebut. Manfaat yang diperoleh masyarakat dari pembangunan infrastruktur baik berupa sarana dan prasarana tersebut adalah agar desa Desa Efi-Efi memiliki suatu perubahan dengan adanya pembangunan yang tidak tertinggal seperti desa-desa yang lainnya. Hal ini lebih jauh lagi dari sekedar menerima dan memanfaatkan adalah dengan memelihara hasil pembangunan tersebut sebagai wujud dari kepedulian masyarakat terhadap hasil pembangunan tersebut.

Partisipasi pemeliharaan infrastruktur yang berupa sarana dan prasarana di desa Efi-Efi dalam hal ini diserahkan kepada masing- masing masyarakat yang merasakan manfaat dari pembangunan yang telah terlaksana ini tidak adanya aturan yang mengikat dari desa Efi-Efi didalam pengelolaan pemeliharaan

sarana dan prasarana. Oleh sebab itu, untuk setiap warga masyarakat harus sadar akan pentingnya menjaga fasilitas yang sudah terpenuhi. Hal ini di tuturkan oleh bapak Kristomos Hehega. Menurutnya pada kegiatan pemeliharaan pembangunan ini tidak adanya aturan yang mengikat dari desa Efi-Efi untuk memelihara bangunan yang sudah ada.

4.2 Pembahasan

Pada penelitian dalam perencanaan pembangunan proses partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan di desa Efi-Efi dimulai dari tahap yang paling bawah yaitu musyawarah perencanaan pembangunan ditingkat dusun kemudian musyawarah perencanaan pembangunan di tingkat desa sudah cukup terlihat dari partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa Efi-Efi seperti memberikan masukan/solusi terhadap masalah pelaksanaan yang timbul dalam pembangunan tegolong baik. penelitian ini sejalan dengan (Sante, Masinambow dan Sumual 2023) dimana partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan berpengaruh positif terhadap pembangunan di desa.

Pada penelitian dalam pelaksanaan pembangunan Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga secara gotong royong dan sumbangan uang atau material serta keahliannya, merupakan bentuk dukungan sosial masyarakat dalam menerima hasil pembangunan secara bertanggung jawab. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa di desa Efi-Efi partisipasi masyarakat aktif meskipun tahap pelaksanaan pembuatan talut, gorong-gorong dan pembangunan desa lainnya masih menggunakan tukang/ahlinya. Keterlibatan masyarakat dalam bentuk sumbangan yang berupa: tenaga, harta, uang dan keahliannya yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan akan memiliki dampak positif terhadap partisipasi masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan hasil dari pembangunan itu sendiri sebab dengan ikut terlibatnya masyarakat dalam memberikan kontribusinya maka akan meningkatkan rasa memiliki dan bertanggung jawab moral terhadap keberhasilan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Hakim (2017) tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa sukamerta sudah berjalan dengan cukup baik dengan melibatkan masyarakat, sehingga masyarakat merasa puas dengan kinerja pemerintah desa.

Pada penelitian dalam pemeliharaan dan pemanfaatan hasil pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan pemanfaatan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, Partisipasi masyarakat berperan penting dalam pemeliharaan dan pemanfaatan hasil pembangunan desa dalam hal ini tingkat kesadaran masyarakat untuk menjaga hasil pembangunan sudah nampak adanya walaupun pada tahap ini partisipasi dalam proses pemeliharaan, masyarakat hanya diharuskan dan tidak ada peraturan tertulis dan terikat dari Desa Efi-Efi sendiri yaitu dengan menjaga dan merawatnya dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Merentek, Pangkey dan Ruru (2018) yang hasilnya partisipasi masyarakat berperan penting dalam pemeliharaan dan pemanfaatan hasil pembangunan desa.

Pada penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat ada dua faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di desa efi-efi yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang menjadi hambatan internal partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di desa efi-efi yaitu berkaitan dengan faktor Kesadaran/Kemauan, pendidikan dan penghasilan, membuat masyarakat belum maksimal terlibat dan berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan di desa efi-efi. Sedangkan yang menjadi hambatan eksternal partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Teluk Panjang yaitu berkaitan dengan peran stakeholder dalam hal ini Pemerintah desa efi-efi yang terlalu dominan dalam rencana pembangunan desa sedangkan masyarakat dan BPD terkesan pasif, sehingga pembangunan yang dilaksanakan di desa efi-efi terkesan tidak partisipatif Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Maros, Sunaryo dan Hidayat (2020)

yang meneliti tentang faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di desa teluk panjang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat partisipasi masyarakat desa efi-efi dapat dilihat pada tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan yang tergolong baik dalam partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembangunan dan pemanfaatan serta pemeliharaan.
2. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai berikut: faktor internal : kesadaran/kemauan, pendidikan, dan pendapatan/penghasilan. Factor eksternal : kepemimpinan pemerintah desa dan fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, T. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan bagi Pratisi. Akademis dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cip).
- Badudu, J., & Zain, S. M. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan.
- Hakim, L. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 2(2), 45–49. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana/article/view/963>
- Kuhua, F., Dilapanga, A. R., & Mantiric, J. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administro*, 1(1), 05–09.
- Marlita, V. S., & Widodo, S. (2020). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sidorejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 4(2), 159–171. <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v4i2.1200>
- Maros, A., Sunaryo, J., & Hidayat, N. Al. (2020). Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan. *Sinamu*, 2(1), 1–6.
- Merentek, O., Pangkey, M. S., & Ruru, J. M. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Lalumpe Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(50), 149–150.
- Ndraha, T. (1990). *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pangemanan, S. (2017). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA (Studi di Desa Singsong Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow). *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Saerofi, M. (2005). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial di Kabupaten*

Semarang (Pendekatan Model Basis Ekonomi Dan Swot. Skripsi FISIP Jurusan Ilmu Ekonomi Unnes.

Sante, E., Masinambow, V. A. J., & Sumual, J. I. (2023). *ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA (Studi : Desa Tabulo Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo) Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. 23(1), 109–120.*

Sastropetro, S. (1986). *Partisipasi, komunikasi, persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional.* PT. Alumni.

Setiawan, A., Suwaryo, U., & Rahmatunnisa, M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Kabupaten Bandung Studi Kasus di Desa Margamukti, Desa Sayati, Desa Ciburial dan Desa Nanjung Kabupaten Bandung. *Jurnal Academia Praja, 3(2), 251–270.*

Siagian, S. (1994). *Teori Dan Praktek Kepemimpinan.* Rineka Cipta. Jakarta.

Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar.* : Raja Grafindo. Jakarta.

Soetomo. (2009). *Pembangunan Masyarakat. “Merangkai Sebuah Kerangka.”* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif Dan R&D.* Alfabeta. Bandung.

Tikson, D. (2005). *Keterbelakangan Dan Ketergantungan: Teori Pembangunan Di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.* Ininnawa.

Tjokromidjojo, B. (2005). *Perencanaan Pembangunan,* Masagung: Jakarta.